

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sudarwan (2003, hlm. 52) mengungkapkan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi baru-baru ini. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah secara kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010, hlm. 7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan. Studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Hasil penelitian itu memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Sudarwan (2003, hlm. 65)

Menurut Emzir (2010: 20) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses

dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau instansi.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Yusuf (2014:331-336), adalah:

1. Menggunakan *natural setting* (keadaan/latar alami, lingkungan, dan sosial budaya) sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian, dialah yang melakukan observasi, dialah yang membuat catatan, dia pula yang melakukan wawancara.
3. Teknik yang sering digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu pengamatan (observasi), interview, dan analisis dokumen atau analisis isi/wacana.
4. Data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka.
5. Sangat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif, suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.
6. Proses dan produk. Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada *natural setting* bukan kepada keadaan momentum yang dibuat oleh peneliti. Untuk dapat menjelaskan suatu kejadian, peneliti harus tahu bagaimana proses terjadinya kejadian itu, bukan pada kejadian saja. Jadi, setiap peneliti hendaklah menempatkan suatu kejadian atau tindakan dalam konteks yang sebenarnya, bagaimana proses terjadinya bukan hanya hasil yang didapat.
7. Cenderung menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya. Mereka mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, kemudian menyusun/mengabstraksi berdasarkan sumber-sumber yang terdapat di lapangan. Jadi, semua data yang dikumpulkan selama di lapangan secara

bertahap dan sejak awal dianalisis, sedikit demi sedikit, dan kemudian dikembangkan dan dikembangkan lagi, dimaknai secara khusus, diklasifikasikan, kelompok demi kelompok dan kemudian dianalisis secara lebih mendalam sehingga didapatkanlah kesimpulan dan/atau teori.

8. Makna (*meaning*) adalah suatu esensial dalam penelitian kualitatif. Sesuatu berarti menurut proses dan perannya dalam kejadian itu. Latar yang bersifat alami akan memberikan arti pada subjek yang sesuai dengan pandangan subjek, kalau peneliti itu dapat menangkap perspektif dari subjek itu sendiri.
9. Mengutamakan perincian kontekstual. Ketepatan dan keakuratan data terpaut rapat dengan kondisi pada saat sesuatu hal dipersoalkan. Data tidak dapat dipisahkan dan dimaknai di luar kontekstualnya.
10. Sebagian besar penelitian kualitatif menggunakan data langsung dari tangan pertama. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghaytilangsung keadaan yang sebenarnya sehingga dapat pula member makna dalam konteks yang sebenarnya.
11. Melakukan triangulasi. Data yang dihimpun tentang suatu objek penelitian dan dikumpulkan dari seorang subjek peneliti belum tentu akurat sesuai dengan yang sebnarnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu memperoleh data yang sama dari subjek/sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber yag pertama.
12. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti. Kesejajaran posisi peneliti dan sumber atau subjek penelitian memberikan peluang kepada subjek untuk dapat mengungkapkan sesuatu bagaimana adanya.
13. Analisis dan dilakukan sejak awal penelitian dan dilanjutkan sepanjang penelitian. Dalam setiap penelitian kualitatif, rancangan yang disusun masih bersifat umum dan fleksibel. Keadaan di lapangan memungkinkan penyempurnaan dan pengembangan rancangan penelitian. Hal itu dimaksudkan pula untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat melalui pemaknaan yang benar.

14. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi perlu dilakukan. Dalam penelitian kualitatif dilakukan verifikasi, baik terhadap kasus yang bertentangan maupun dalam konteks yang lebih luas. Dengan cara demikian, aspek-aspek yang semulanya berlawanan atau tidak sesuai dapat diantisipasi dan diketahui kedudukan yang sebenarnya.
15. Penelitian kualitatif dipengaruhi pandangan dan keunikan peneliti. Peneliti tidak mendesak-desak apa yang diharapkannya, namun pandangan dan keunikan peneliti selama penelitian tetap akan mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian.
16. Peneliti memandang fenomena sosial secara holistik. Satu fenomena berkaitan dengan fenomena lain, dan satu fenomena mungkin disebabkan oleh berbagai fenomena lain. Oleh karena itu, satu fenomena akan terungkap dengan baik kalau dilihat secara holistik. Apa yang menjadi penyebabnya.
17. Rancangan bersifat umum dan fleksibel. Rancangan yang disusun tidak selengkap seperti penelitian kuantitatif. Walaupun aspek-aspek tertentu perlu ada dalam proposal penelitian, namun kontekstual lapangan tidak seperti yang digambarkan semula, maka arah penelitian dapat saja diubah dan berubah dengan fenomena lapangan yang sesungguhnya.

Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti melakukan penentuan tempat penelitian untuk diidentifikasi, mencari beberapa masalah dengan cara mengobservasi dan mewawancarai pihak yang bersangkutan yang dianggap dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Setelah menemukan masalah peneliti mencari teori-teori konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Teori dan konsep ini dirancang sebagai dasar agar penelitian menjadi bermakna. Kemudian peneliti menyusun kisi-kisi dan instrument sebagai pegangan atau acuan agar tetap fokus pada masalah yang akan diteliti.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

3. Pengolahan data

Peneliti pada tahap ini melakukan analisis data hasil lapangan secara terus-menerus sampai data jenuh. Data yang dianalisis merupakan data yang didapat dari hasil wawancara. Analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kuantitatif.

4. Pelaporan

Tahap ini merupakan penyusunan laporan hasil analisis data yang didapat dari lapangan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Di sinilah partisipan menemukan dirinya sebagai seseorang yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia. (Semiawan, 2010, hlm. 8).

Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive*, “maksudnya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013, hlm. 52). Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan penerapan model *problem based learning* dalam penyuluhan pertanian, yaitu:

- 1) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di BP3K Kecamatan Patokbeusi yang bertugas sebagai penyuluh dalam pelaksana penyuluhan pertanian di Desa. Pertimbangannya karena merupakan pihak yang berkaitan erat dan terkait langsung dengan penerapan model *problem based learning* di Desa Rancabango Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

- 2) Ketua Gapoktan Desa Rancabango, dimana sebagai pemimpin Gapoktan yang menjadi sasaran dan berhubungan langsung dengan kegiatan penyuluhan yang menerapkan model *problem based learning* di Desa Rancabango Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang di Desa Rancabango.
- 3) Anggota Gapoktan Desa Rancabango, dimana merupakan pihak yang terkait langsung dan sasaran dari kegiatan penyuluhan pertanian.

Rincian partisipan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 rincian partisipan dalam penelitian

| No | Partisipan | Jumlah (orang) |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1. | PPL dari BP3K Kec. Patokbeusi | 1 |
| 2. | Ketua Kelompok Tani Jembar I | 1 |
| 3. | Anggota Gapoktan Desa Rancabango | 4 |

Sumber: informan penelitian (2016)

2. Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu cara pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Suwardi, 2006, hlm. 113). Pengambilan lokasi penelitian ini yaitu di Desa Rancabango, Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang.

C. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus dipahami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Sudarwan, 2003, hlm. 112).

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis (Sudarwan, 2003, hlm. 112).

Penelitian yang mengenai *Problem Based Learning* ini mengobservasi mengenai sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi petani dalam proses penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Rancabango Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. Pengamatan ini dilaksanakan pada saat perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi penyuluhan pertanian itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan efektif tidaknya penggunaan model PBL di dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Rancabango. Dengan observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dalam penyuluhan pertanian. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan terhadap subjek penelitian sebagai sumber data. Peneliti sendiri menjadi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dalam berbagai situasi.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, jika wawancara dilakukan dengan satu lebih partisipan disebut *focus group*, dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitian (Khan & Cannell, 1957; Leedy &

Ormrod 2005; Saunders, Lewis & Thornhill 2007) dalam Sarosa, 2012, hlm. 45.

Yusuf (2012:372) mengemukakan wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat serta keyakinan mereka terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka.

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan dalam penelitian PBL ini, wawancara ini termasuk ke dalam wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

Jika dilihat berdasarkan tujuannya, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara survey yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan yang merupakan bukti dalam lapangan yang merupakan bagian yang representatif dari populasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang berhubungan dengan mereka.

Langkah-langkah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Membuat pedoman wawancara yang baik,
- b. Menentukan orang-orang yang akan diwawancarai,
- c. Menyiapkan alat perekam,
- d. Meminta izin kepada informan,
- e. Melaksanakan wawancara.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

3. Dokumen

Esterberg (dalam Sarosa, 2012, hlm. 61) mengungkapkan dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatn dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel, media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.

Myers (dalam Samiaji, 2012, hlm. 62) menyatakan terdapat berbagai macam jenis dokumen yang mungkin dijumpai peneliti. Tipe-tipe dokumen antara lain:

- a. Berdasarkan sumbernya dokumen dapat klasifikasikan sebagai dokumen yang bersifat personal, privat, atau publik. Contoh dari dokumen ini adalah surat pribadi atau buku harian.
- b. Dokumen tertulis dan catatan (*records*). Catatan adalah bukti tertulis formal mengenai suatu peristiwa. Akta kelahiran, SIM, buku tabungan, dan lainnya. Sedangkan dokumen tertulis dibuat untuk kepentingan yang lebih informal.
- c. Dokumen historis atau catatan sejarah. Gottschalk (dalam Samiaji, 2012, hlm. 62) menyakanaAda beberapa tipe dokumen historis, antara lain:
 - 1) *Contemporary records* yang berisi detail suatu peristiwa. Contohnya adalah dokumen bisnis dan catatan pengadilan.
 - 2) *Confidential reports* adalah catatn yang dibuat setelah suatu peristiwa terjadi. Contoh dokumen ini adalah laporan diplomatic, catatan harin, laporan militer dan lainnya.
 - 3) Laporan public seperti artikel surat kabar yang ditujukan untuk dibaca khalayak umum.
 - 4) Kuesioner.
 - 5) Dokumen Negara termasuk di dalamnya undang-undang.
 - 6) Opini yang dipublikasikan lewat artikel, tajuk rencana, dan lainnya.
 - 7) Fiksi, puisi, lagu, cerita rakyat, tajuk rencana, dan lainnya.
- d. Foto, video, dan film dari suatu peristiwa.

- e. Dokumen elektronik adalah segala sesuatu dokumen yang disimpan dalam format digital.
- f. Dokumen di internet merujuk ke dokumen elektronike yang tersedia secara bebas di internet.

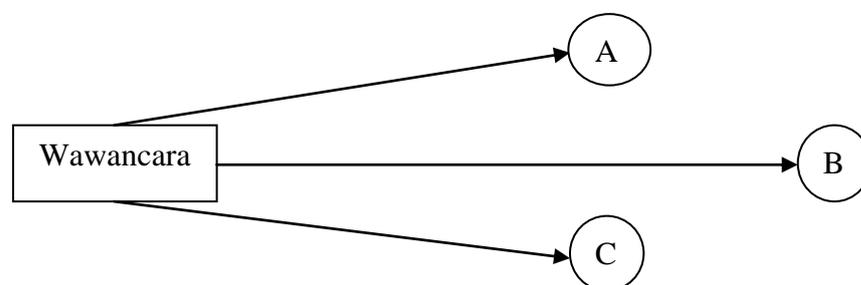
Penelitian ini menggunakan data yang sifatnya catatan dalam bentuk laporan, foto dan internet berupa website.

4. Triangulasi Data

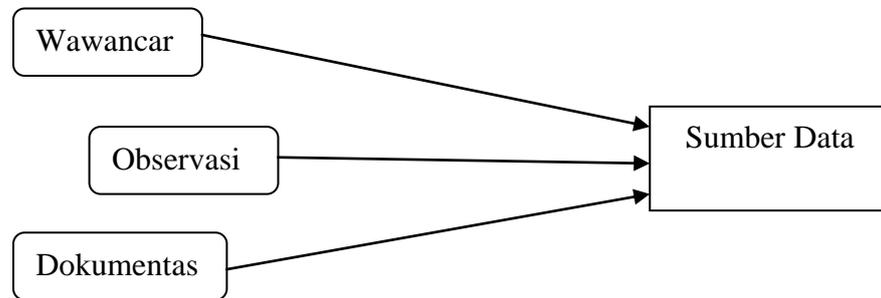
Menurut Muri Yusuf (2014: 395) triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama.

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview.

Gambar 3.1 Triangulasi dengan sumber yang banyak (*multiple sources*)



Gambar 3.2 Triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*)



Sumber: Muri Yusuf (2014)

D. Analisis Data

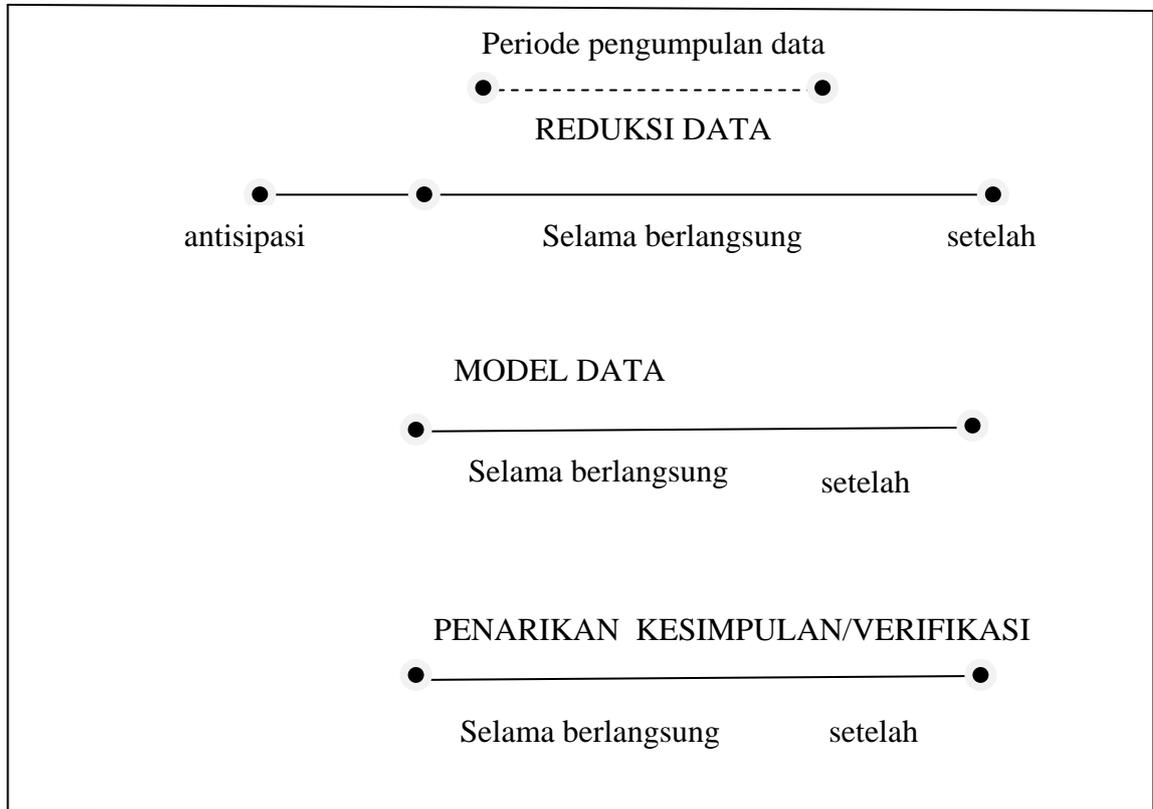
Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010, hlm. 129-135) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau paraphrase, menjadikannya bagian dalam satu pola yang besar, dan seterusnya.

Gambar 3.3 komponen dari analisis data: model diagram alir



Sumber: Miles dan Huberman (Emzir, 2010, hlm. 132)

2. Model Data (Data Display)

Langkah utama kedua dari analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

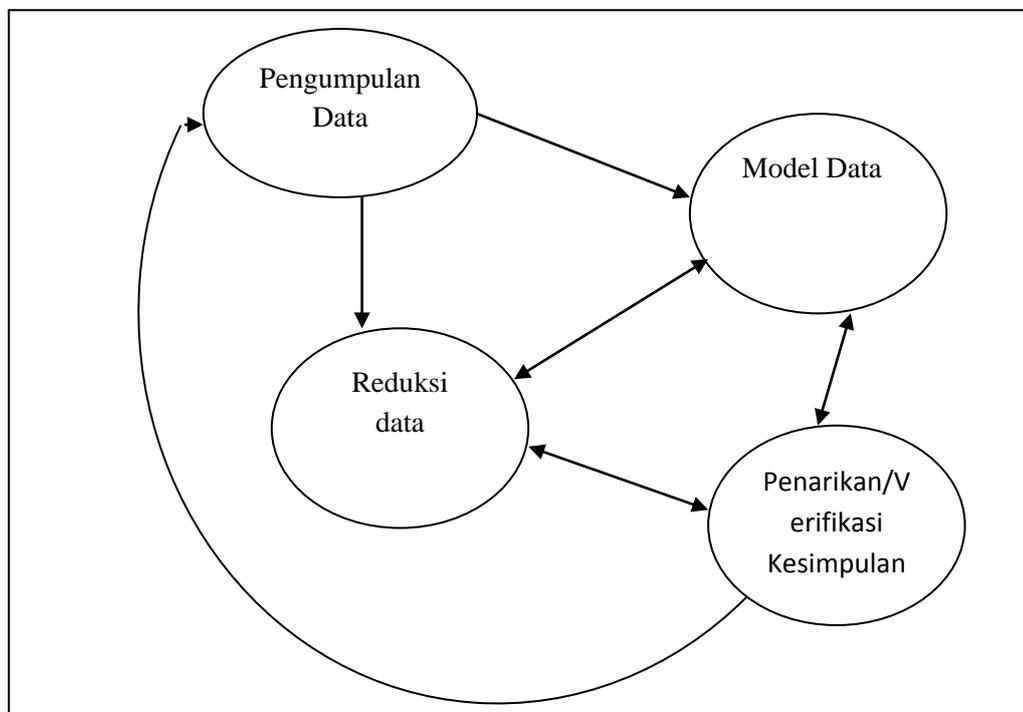
Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alir kausal, dan proposisi-proposisi.

Ketiga tahap ini yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antarjalanan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk parallel, untuk menyusun domain umum yang disebut analisis. Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 3.2.

Gambar 3.4 Komponen analisis data: Model interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (Emzir, 2010, hlm. 135)

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara ke empat model ini selama pengumpulan data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut. Pengodean data, sebagai contoh (reduksi data), menuju pada aide-ide baru pada apa yang harus dimasukkan ke dalam suatu matrik (model data). Memasukkan data memerlukan reduksi data lanjutan. Sebagaimana matrik mengisi halaman, kesimpulan-kesimpulan pendahuluan digambarkan,

tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut menentukan ke arah keputusan (sebagai contoh) untuk menambah kolom lain pada matrik untuk menguji kesimpulan.

Dalam pengertian ini, analisis data kuantitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain.